



Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Yusni Astriani^{1✉}, Muhib Rosyidi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: yusniastriani123@gmail.com¹, muhib_rosyidi@uhamka.ac.id²

Abstrak

Perpaduan kerjasama antara orang tua dengan guru akan memberikan sebuah implikasi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar anak, karena orang tua bisa memantau perkembangan anak melalui guru dan sebaliknya guru bisa mendapatkan informasi tentang karakteristik anak melalui orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orang tua dan wali kelas (guru) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara dengan cara melakukan wawancara terhadap satu guru (wali kelas) dan tiga belas orang tua (wali murid). Hasil penelitian yang didapatkan adalah keterkaitan orangtua dengan pendidik dikelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak serta kesulitan anak dalam belajar. Dan setiap orang tua mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar anaknya sesuai kebutuhan seperti mengulang pelajaran, mendaftarkan anak mengikuti les, serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak. Penelitian ini mendapatkan hasil wawancara terhadap satu guru kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara dan tiga belas orang tua (wali murid) peserta didik kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara bahwa hubungan orang tua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak serta kesulitan anak dalam belajar.

Kata Kunci: orang tua, guru, hasil belajar.

Abstract

The combination of cooperation between parents and teachers will have good implications for improving children's learning outcomes, because parents can monitor children's development through teachers and vice versa teachers can get information about children's characteristics through their parents. This study aims to determine the relationship between parents and homeroom teacher (teacher) as an effort to improve student learning outcomes in grade 1 SDS Hang Tuah 8 North Jakarta by conducting interviews with one teacher (homeroom teacher) and thirteen parents (student guardians). The research results obtained are the relationship between parents and educators in the class in improving student learning outcomes can be done by doing good communication to ask about children's development and children's difficulties in learning. And every parent has their own efforts to improve their child's learning outcomes according to their needs, such as repeating lessons, registering children for tutoring, and arranging children's learning and playing schedules. This study obtained the results of interviews with one grade 1 teacher at SDS Hang Tuah 8 North Jakarta and thirteen parents (guardians) of students at grade 1 SDS Hang Tuah 8 North Jakarta that the relationship between parents and teachers in improving student learning outcomes can be done by communicate well to inquire about the child's development and the child's difficulties in learning.

Keywords: parents, teachers, learning outcomes.

Copyright (c) 2023 Yusni Astriani, Muhib Rosyidi

✉Corresponding author :

Email : yusniastriani123@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4601>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran utama sebagai tanggung jawabnya kepada anaknya. Kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memelihara dan melindungi segala hal yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup anak. Kewajiban dasar yang menjadi tanggung jawab orang tua yaitu memberikan Pendidikan dasar baik formal maupun agama, perilaku, sikap, budi pekerti, dan juga keterampilan. Sedangkan wali kelas mempunyai tugas paling utamanya dalam memberikan didikan, pengajaran, evaluasi, bimbingan, arah, pelatihan dan juga memberikan nilai siswa dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah. Pentingnya peranan wali kelas sebagai wujud terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan guru, hubungan dan koordinasi yang baik antar Lembaga Pendidikan formal dengan orang tua sebagai wujud memberikan bimbingan kepada anak untuk kepribadian yang baik. Tidak hanya demikian, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga diperlukan beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran Pendidikan anaknya yaitu berupa, peralatan tulis, buku pengajaran, transportasi. Dengan peranan orang tua tersebut diharapkan anak tumbuh menjadi dewasa dengan perilaku yang baik, paham akan beberapa nilai yang ditetapkan oleh masyarakat, dan juga mempunyai pengetahuan atau wawasan yang cukup luas. Wali kelas hanya bertanggung jawab akan perlindungan dan pembimbingan kepada siswa dalam memberikan pengajaran Pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pelaksana Pendidikan (Rianawati, 2017).

Sangat pentingnya keterkaitan dalam bekerjasama yang dilakukan oleh orang tua murid dan wali kelas terhadap anak atau siswa. Sehingga diperlukan dukungan dengan melakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan wali kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Tanggung jawab terhadap pencapaian seorang peserta didik dimulai dari peran penting orang tua dan wali kelas. Maka dengan demikian peran orang tua dan wali kelas harus sama seimbang.

Namun realitanya dalam peningkatan kepedulian orang tua terhadap anak belum diimbangi dengan rasa sadar dari orang tua yang memiliki peran untuk melakukan pendidikan dalam keluarga masing-masing. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang menyatakan kurang lebih 1,8 juta anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun dan 4,8 juta anak berusia 13-15 tidak bisa mengikuti Pendidikan atau sekolah. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir diperoleh data anak yang putus sekolah untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia masih lebih dari satu juta anak di setiap tahunnya. Sesuai dengan total yang dijabarkan diperoleh data sebanyak 80% anak usia pelajar yang menduduki jenjang pendidikan SD dan SMP (Haq, 2020).

Peran orangtua terhadap hasil belajar siswa sangat berkaitan karena siswa sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palar et al. (2015), Tan et al. (2013), Karnangsyah (2017). Penelitian (Palar et al., 2015) ini menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah. Studi (Tan et al., 2013), menunjukkan bahwa adanya terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SDN Kawangkoan Kalawat. Penelitian (Karnangsyah, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan hasil belajar siswa. Namun, semua penelitian tersebut dilihat dari hasil belajar dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang saya lakukan adalah menganalisis jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan dan menggunakan metode kualitatif.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Kerjasama dari wali kelas terhadap orang tua atau sebaliknya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Proses aktifitas yang dilakukan dengan kerjasama keduanya terhadap anak atau siswa di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara digunakan sebagai objek penelitian yang dilakukan dengan proses kerjasama yang terjalin dengan baik. Dengan proses tersebut berdasarkan keluhan yang disampaikan oleh beberapa wali kelas yang membimbing siswa mengenai sulitnya melakukan panggilan kepada orang tua siswa untuk berkomunikasi yang seharusnya dilakukan guna mengetahui kondisi perkembangan anak atau

siswa kepada orang tuanya. Bila wali kelas memberikan undangan panggilan kepada orang tua siswa, diperoleh hasil dimana terdapat hingga 30% orang tua siswa yang tidak bisa menghadiri acara yang dilakukan dari jumlah seluruh siswa yang ada. Meski siswa dalam belajarnya memperoleh hasil yang baik, dimana ditunjukkan dengan terpenuhinya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada sekolah. Dengan permasalahan tersebut, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian **Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling**. Di antara kedua jurnal ini sebenarnya kesinambungan dan keterkaitan yang sama, namun perbedaannya jika di jurnal Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa lebih melibatkan orang tua dengan guru / wali kelas. Wali kelas berharap wali murid dapat bekerja sama dalam setiap kegiatan belajar di rumah dan wali kelas berperan sebagai orang tua pengganti di sekolah, serta mendidik dan membentuk karakter lebih anak murid tersebut. Sedangkan jurnal Hubungan Pola Asuh OrangTua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih mengamati proses dan hasil belajar siswa dan siswi dari pola asuh orang tua karena pola asuh orang tua juga akan berdampak lebih pada proses dan hasil pembelajaran siswa siswi dalam mengenyam pendidikannya dan pola orang tua baik negatif dan positif untuk kedepannya jika orang tua memberikan pola sikap yang negatif maka kemungkinan siswa akan mengikuti pola negatif tersebut sesuai apa yang di ajarkan orang tua tersebut, berbeda dengan orang tua yang mengajarkan anaknya akan memberikan dampak yang baik dan hasil yang baik dalam belajar atau dalam lingkup yang lain.

Perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian **Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri Kawangkoan Kalawat** adalah penelitian yang saya lakukan lebih berfokus ke karakter semua kalangan murid, baik murid kelas 1 sampe kelas 6, sedangkan jurnal Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri Kawangkoan Kalawat lebih berfokus bagaimana cara memotivasi anak sekolah dasar tingkat 5 dan 6 karena murid tingkat tersebut harus di motivasi lebih untuk mempersiapkan diri dengan tingkat belajar yang lebih sulit, terutama siswa kelas 6 yang akan menghadapi ujian nasional kelulusan untuk ketingkat selanjutnya dan untuk kelas 5 agar memotivasi mereka untuk belajar lebih giat menghadapi ujian kenaikan kelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah Menurut Lexy. J. Moloeng, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2018).

Penelitian kasus adalah Kajian mendalam tentang suatu unit sosial tertentu, yang hasilnya berupa gambaran yang lengkap dan tertata baik tentang unit tersebut. Bergantung pada tujuannya, ruang lingkup studi dapat mencakup seluruh siklus hidup atau hanya bagian tertentu; studi semacam itu dapat berfokus pada beberapa faktor tertentu atau dapat mencakup semua faktor dan peristiwa (Dewi & Hidayah, 2019).

Berdasarkan Moleong yang menjabarkan mengenai penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk pengamatan dan pengidentifikasian yang dilakukan guna melakukan pengamatan mengenai beberapa fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2017). Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara

langsung kepada wali kelas 1 dan orang tua murid kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara. Dalam hasil penelitian saya berharap bisa menjadi sebuah jalan keluar dan solusi terbaik dengan keterkaitan yang dilakukan wali kelas dan orang tua untuk peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan selama 20 hari kerja (1bulan).

Lokasi penelitian dilakukan di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara merupakan Sekolah Dasar Swasta yang beralamat di Komplek TNI AL Kelapa Gading Barat tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading Kota Jakarta Utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Satu guru dan tiga belas orang tua murid kelas 1 menjadi partisipan pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini indikator pertanyaan wawancara terhadap guru dan orang tua peserta didik.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Wawancara

Partisipan	Indikator
Guru	Metode pembelajaran yang digunakan
	Kesulitan siswa ketika pembelajaran
	Cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa
	Hubungan guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa
	Upaya guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa
Orang Tua siswa	Bentuk perhatian orang tua (wali murid) terhadap anak
	Hasil belajar siswa
	Metode belajar dirumah
	Hubungan guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa
	Upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Indikator tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan wawancara untuk guru serta orang tua peserta didik, terdapat lima buah pertanyaan untuk guru serta lima buah pertanyaan untuk orang tua peserta didik. Hasil wawancara terhadap guru SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara, adalah sebagai berikut. (1) Metode pembelajaran yang diaplikasikan pada saat pembelajaran yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta ceramah. (2) Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara yaitu semangat belajar yang tidak konsisten, rasa malas, kecenderungan untuk bermain daripada belajar, serta lebih cepat merasa bosan. (3) Cara guru untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar terhadap peserta didik yaitu membangun suasana belajar yang menyenangkan, selalu mendampingi peserta didik saat melakukan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan pujian jika diperlukan. (4) Cara meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait hubungan guru dengan orang tua peserta didik yaitu menjalin komunikasi yang baik serta memberi saran untuk selalu perhatian kepada anaknya, hal tersebut dapat menambahkan semangat maupun motivasi peserta didik saat belajar maka akan mendapatkan prestasi peserta didik menjadi lebih baik. (5) Upaya guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui cara memberikan perhatian, motivasi, nasehat, dukungan positif, serta membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah sekaligus menjelaskan materi ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau kurang memahami tugas yang dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya hasil wawancara terhadap tiga belas orang tua peserta didik kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara akan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Orang tua siswa menanyakan hasil belajar siswa di sekolah setiap hari?	Semua orang tua siswa menjawab bahwa mereka selalu menanyakan hasil belajar anaknya
2	Bagaimanakah hasil belajar siswa setiap harinya?	a. Sebagian orang tua menjawab bahwa hasil belajar anaknya sudah bagus serta memuaskan namun menurut mereka masih harus ditingkatkan lagi b. Sebagian orang tua menjawab bahwa hasil belajar anaknya selalu mengalami perubahan terkadang baik dan terkadang kurang baik
3	Metode apa yang orang tua ajarkan kepada siswa saat belajar di rumah?	Ada beberapa metode yang diajarkan orang tua siswa yaitu: a. Membaca b. Menulis c. Berhitung d. Mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah e. Mempelajari pelajaran selanjutnya yang akan dipelajari di sekolah f. Bercerita g. Berhitung menggunakan media tangan h. Belajar menggunakan media buku paket, internet, dan Youtube i. Mengatur waktu belajar, sholat, dan bermain j. Mengajari sopan santun
4	Bagaimana hubungan orang tua dengan wali kelas terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa?	Hubungan orang tua siswa dengan guru baik, biasanya orang tua menanyakan tentang perkembangan anak kepada guru serta kesulitan yang dihadapi oleh anak
5	Apa saja upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa ?	Upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yaitu: a. Mengulangi pelajaran b. Mengikuti les atau tambahan belajar c. Mengatur jadwal belajar d. Melatih kedisiplinan e. Memberikan semangat, solusi, serta dukungan positif

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa (1) semua orang tua selalu menanyakan tentang hasil belajar anaknya; (2) setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda; (3) setiap orang tua memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada anaknya seperti mengulang pembelajaran, membaca, menulis, menghitung, serta menggunakan berbagai media dalam belajar; (4) hubungan antara orang tua dengan guru adalah baik, setiap orang tua biasanya menanyakan hal terkait perkembangan anak serta kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan kualitas manusia; (5) orang tua mempunyai upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar anaknya dengan mendaftarkan anak ke tempat les serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak. Maka dari itu usaha atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi dalam meningkatkan kualitas manusia. Hubungan antara orang tua dan guru merupakan hal yang perlu dilakukan bahkan penting untuk dilakukan. Guru merupakan fasilitator pada pembelajaran harus bisa memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, sedangkan wali murid sebagai orang tua perlu mempunyai pengetahuan

dalam mendidik peserta didik (dalam hal ini anak) dengan tepat serta dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik sebagai upaya menyukseskan pendidikannya. Maka dari itu, komunikasi antara wali murid (orang tua) dan wali kelas/guru perlu tetap dijaga baik dan selalu bersinergi (Ardiawan & Heriawan, 2020).

Berbagai prinsip komunikasi pada komunikasi interpersonal diantara wali kelas/ guru dan orang tua, adalah: memiliki potensi komunikasi, proses simbolik, memiliki dimensi isi dan hubungan, dalam konteks ruang serta waktu, berlangsung dalam berbagai tingkat, melibatkan prediksi peserta, bersifat sistemik, berhubungan dengan latar belakang budaya, sifatnya nonsekuensial dan irreversibel, serta bukan merupakan satu-satunya cara penyelesaian masalah (Comce et al., 2017). Bentuk kerjasama antara wali murid dan guru/wali kelas dalam upaya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan komunikasi, pengajian, serta keikutsertaan wali murid dalam pembelajaran peserta didik saat di rumah (Huda, 2018). Selain itu upaya yang bisa dilakukan oleh wali murid dengan wali kelas/guru bisa meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui membuat nyaman iklim di dalam sekolah, melaksanakan komunikasi terlebih dahulu dengan wali murid, serta menyediakan peluang atau kesempatan untuk wali murid dalam keikutsertaan kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk kerjasama disini berupa komunikasi, parenting, volunteer, serta keikutsertaan wali murid terhadap pembelajaran peserta didik ketika sedang di rumah atau di luar sekolah (Nazarudin, 2018).

Menurut (Diana & Susilo, 2020) keterlibatan orang tua dalam membangun hubungan yang intensif terhadap wali kelas atau guru bisa menolong peserta didik dalam mencapai tujuan serta fungsi dari belajar di sekolah. Hubungan yang baik serta komunikasi yang terjadwal antara orang tua dan guru dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar membaca pada anak. Komunikasi tersebut dapat dijalankan dengan cara membimbing dan menemani peserta didik ketika belajar membaca melalui mengamati kemampuan untuk memahami simbol-simbol maupun lambang huruf. Hasil penelitian (Walimah, 2021) mendapati bahwa ada pengaruh yang positif terhadap komunikasi guru dengan orang tua terhadap pengembangan kemampuan untuk membaca permulaan peserta didik kelas 1. Kemudian komunikasi yang terjalin baik diantara wali murid dan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII SMA Semesta Bilingual Boarding School sebanyak 19,12% dengan melakukan tes apresiasi cerpen kepada peserta didik (Comce et al., 2017).

Hubungan orang tua sebagai wali murid dengan guru/wali kelas bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi menurut hasil penelitian (Megawati & Kahar, 2017) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika hubungan antara wali murid dan guru/wali kelas baik maka kualitas dari pembelajaran peserta didik di sekolah juga baik. Bukan hanya itu komunikasi yang terjalin baik diantara orang tua peserta didik dan guru pada saat pandemic Covid-19 yang dapat menunjang pembelajaran daring, dimana pada keadaan tersebut sinergi diantara peran guru maupun orang tua merupakan hal yang wajib dilakukan dengan strategi yaitu mendidik, memahami, serta mengawasi (Ardiawan, I. K. N. & Heriawan, 2020).

Terjalannya hubungan yang baik antara orang tua dengan wali kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara tentu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Manfaat bagi orang tua yakni, dengan menjalin hubungan yang intens maka orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi kognitif, psikomotor, maupun afektif anak di sekolah. Ketiga kompetensi tersebut merupakan hal yang penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar anak. Selain itu, orang tua dapat menggali informasi dengan wali kelas terkait dengan perkembangan kompetensi yang dimiliki anaknya di sekolah, guna mengamati pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari, pola pikir pemecahan masalah, dan perilaku. Jika hubungan orang tua dan wali murid berjalan selaras maka baik prestasi akademik maupun non akademik dapat tercapai sesuai tujuannya.

Di sisi lain, kedudukan orang tua di rumah juga selaras dengan kedudukan guru atau wali kelas. Keduanya sama-sama memegang peran penting dalam upaya pencapaian hasil belajar anak yang maksimal. Oleh sebab itu, kegiatan menyelenggarakan pertemuan antara orang tua dan wali kelas di sekolah harus dilakukan. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah yang menjembatani terjalinnya komunikasi antara orang

tua dengan guru. Melalui komunikasi yang terjadi dalam rapat pertemuan, maka orang tua dapat memperoleh informasi tentang karakter anaknya di sekolah, pola belajar, bahkan hambatan-hambatan yang ditemui. Karakter anak dan pola belajarnya tentu memberi pengaruh terhadap hasil atau prestasi belajarnya di sekolah. Manfaat orang tua mengetahui hal tersebut tidak lain agar orang tua mudah memberikan masukan dan mudah mengajarkan siswa mengerjakan tugas-tugas di rumah sesuai dengan pola belajarnya di sekolah.

Sejalan dengan itu, penelitian (Minarsih, 2021) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang menggunakan metode korelasi ini populasinya adalah seluruh siswa SD N Brodot II tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 102. Sedangkan sample diambil 40% dari jumlah populasi di kelas. Hasil penelitian Minarsih menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar $0,068 > r_{table} 0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh terhadap 75,3% pada hasil belajar siswa.

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan (Minarsih, 2021), perhatian orang tua terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, jika siswa mendapat perhatian dari dua pihak yakni orang tua dan guru di sekolah maka prestasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sinilah pentingnya hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dengan wali kelas guna tercapainya keberhasilan pembelajaran. Salah satu ciri tercapainya tujuan pembelajaran ialah meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal dan kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan tepat apabila orang tua dan wali kelas mampu memegang perannya dengan baik.

Salah satu keuntungan atau manfaat lain dari terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dengan wali kelas ialah kendala atau kesulitan belajar anak dapat diatasi dengan tepat. Orang tua dan wali kelas dapat mencari penyebab kesulitan atau kendala yang ditemui anak dalam menerima pelajaran di sekolah, Tidak dapat dipungkiri bahwa kendala yang berasal dari faktor *inten* dan *eksten* dapat memberi pengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Di sinilah peran penting orang tua dan wali kelas untuk mencari penyebab serta solusi dalam menghadapi kendala yang dialami siswa.

Senada dengan hal itu, penelitian (Tasrim, 2010) mengemukakan kerja sama antara orang tua dengan siswa dalam menangani kesulitan belajar perlu dilakukan. Kesulitan yang biasa dihadapi siswa berupa kesulitan dalam berkonsentrasi menyerap penjelasan guru. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka, hasil penelitian Tasrim mengemukakan bahwa kesulitan atau kendala siswa dapat diatasi dengan membangun kerja sama antara orang tua dengan wali kelas. Model kerja sama guru dan wali murid ditempuh dengan membuat program *focus group discussion* (FGD). Diskusi ditempuh melalui dua jalur yakni pertemuan langsung yang difasilitasi sekolah dan diskusi virtual dengan memanfaatkan Whatsapp. Dalam diskusi, orang tua dan wali murid membahas tentang permasalahan dan bentuk solusi yang tepat diterapkan.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik bisa diatasi dengan dua teknik komunikasi melalui formal dan tidak formal. Sesuai hasil penelitian (Mumu et al., 2019) komunikasi yang formal atau resmi dilaksanakan dengan cara pertemuan bersama wali murid, melalui surat dan juga rapat, sementara komunikasi non formal atau tidak resmi dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta didik, berkomunikasi melalui WhatsApp, atau mengajak wali murid berbicara ketika sedang mengantar maupun menjemput peserta didik. Dengan melakukan berbagai cara tersebut wali murid beserta guru dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik dengan bertanya kepada orang tua selaku wali murid.

Hubungan yang baik antara wali murid dan guru juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut penelitian (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) bentuk hubungan antara wali murid dengan guru dalam upaya menambah motivasi belajar peserta didik yaitu saling bertukar informasi dengan cara langsung ataupun tidak langsung, memiliki buku penghubung, melakukan pengajian yang dijadwalkan setiap satu bulan sekali. Wali murid dan guru melakukan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta didik melalui pemberian pelayanan yang baik terhadap wali murid, memadankan nilai-nilai serta persepsi yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai dan persepsi yang diajarkan di rumah, serta melibatkan wali murid dalam kegiatan yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil wawancara terhadap satu guru kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara dan tiga belas orang tua (wali murid) peserta didik kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara bahwa hubungan orang tua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak serta kesulitan anak dalam belajar. Ketika komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan guru maka akan mendapatkan strategi yang paling tepat untuk mengatasi kesulitan belajar anak sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, wali kelas dan wali murid kelas 1 SDS Hang Tuah 8 yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N. & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Comce, H., AR, M., & Usman, N. (2017). Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 262–270.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+ Plus Unesa*, 9(2), 94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36184>
- Haq, Z. (2020). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9/9>
- Karnangsyah, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/12017265>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 38). PT Remaja Rosdakarya.
- Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458>
- Minarsih. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/428/321>
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*. Lexy-J.
- Mumu, Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan

561 *Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa – Yusni Astriani, Muhib Rosyidi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4601>

Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(1), 37–51.

Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>

Palar, P., Palandeng, H., & Kallo, V. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Sdn Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 112460.

Rianawati. (2017). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>

Sugiyono. (2017). Uji Formalitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Tan, J., Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 111092.

Tasrim, N. W. (2010). *Model Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Lipunoto*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6055%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/6055/1/Nurliana> Waris Tasrim_opt.pdf

Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>